

"Analisa Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Proyek Pembangunan Jaringan Perpipaan Transmisi Air Minum SPAM Sepaku Paket 1"

Obrian Trisna Pratama

23-869

ABSTRAK

Kas adalah salah satu unsur penting disuatu proyek, selain itu kas juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional proyek sehari-hari. Kas mempunyai kedudukan yang sentral dalam menjaga kelancaran operasi proyek sebagai penunjang keputusan strategis pada masa pelaksanaan proyek. Menganalisa anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan rencana dengan realisasi arus kas pelaksanaan dan laba rugi bulan Maret-November 2023 Proyek SPAM Sepaku 1. Setiap proyek membuat rencana arus kas pelaksanaan dan laba rugi setiap bulannya. Lalu pada setiap akhir bulan proyek membandingkan antara rencana dan realisasinya, apakah sudah sesuai rencana apa belum.

Kata Kunci: Kas, *Cash Balance*, *Cash Basis*, Anggaran

PENDAHULUAN

PT. Brantas Abipraya (Persero) sebagai salah satu perusahaan konstruksi BUMN yang didirikan pada 12 November 2023 dan 100% dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang *general construction* terutama bendungan dan bangunan air lainnya. PT Brantas Abipraya (Persero) telah menjadi *leader* di sektor pembangunan bendungan dan sumber daya air lainnya. Namun dikarenakan fluktuasi pasar dan terbukanya peluang pembangunan sektor lainnya, maka PT Brantas Abipraya (Persero) harus menguasai sektor konstruksi lainnya dalam rangka diversifikasi usaha.

Dalam sejarah pembangunan proyek konstruksi di Indonesia selama ini tidak sedikit juga proyek yang dapat melaksanakan pembangunannya dengan tepat waktu atau bahkan tidak dapat meneruskan pembangunannya hingga selesai. "Beberapa faktor penyebab ketidakseriusan perusahaan konstruksi antara lain, dana yang harus dikeluarkan relatif besar. Selain itu, perencanaan yang kurang optimal juga dinilai sebagai faktor lain dari para pengembang dalam menyelesaikan pembangunan secara tepat waktu. Di samping itu pembangunan dan pembaruan juga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama." (Sumber: <http://ekbis.sindonews.com>)

Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah *planning* yang kurang baik yang berdampak pada pengeluaran biaya dan waktu pelaksanaan proyek melebihi dari anggaran yang sudah direncanakan. Apabila hal ini tidak diawali dengan perencanaan yang akurat, maka akan dapat menimbulkan peningkatan atau pembengkakan biaya.

Oleh sebab itu besarnya biaya proyek dapat disebabkan karena perencanaan gambar kerja yang *over design* yang menyebabkan waktu penyelesaian yang lama dan mengakibatkan biaya sewa meningkat, upah pekerja tinggi, serta diikuti oleh peningkatan biaya-biaya umum lainnya. Besarnya biaya proyek juga disebabkan oleh adanya perubahan rencana atau desain, karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Diperlukan perhatian yang cukup besar terhadap penghematan anggaran baiay dan efisiensi pengendalian waktu, sehingga akan terwujud adanya suatu perencanaan anggaran kas yng baik dan matang sebelum proyek dilaksanakan.

Cash budgetting dilakukan untuk memperoleh estimasi *cash-in* dan *cash-out* meliputi pembelian material dan biaya lain yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu proyek. Pada umumnya proyek bertujuan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga pengelolaan proyek dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan proyek, manajemen menetapkan tujuan dan sasaran kemudian membuat perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Dalam mencapai tujuan dan sasaran itu proyek harus memiliki sebuah proses manajemen yang disebut PDCA (*Plann, Do, Action, Control*), sehingga proyek dapat melaksanakan pengerjaan sesuai jalur atau *on the track* dan bisa membukukan laba sesuai yang sudah ditetapkan.

Cash adalah salah satu unsur penting disuatu proyek, selain itu *cash* juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional proyek sehari-hari. *Cash* mempunyai kedudukan yang sentral dalam menjaga kelancaran operasi proyek sebagai penunjang keputusan strategis pada masa pelaksanaan proyek.

Kas sangat penting kaitannya dengan sebuah pengerjaan proyek, sehingga proyek akan terus bisa beroperasi dengan lancar. Kas harus dianggarkan dengan baik, teliti dan benar. *Cash budgetting* yang dikelola dengan baik sangat diperlukan dalam sebuah proyek, karena *cash budgetting* merupakan proyeksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Dalam hal ini *cash budgetting* memiliki tujuan untuk merencanakan kas yang seoptimal mungkin, yaitu rencana untuk menyediakan kas yang cukup baik dalam jumlah maupun waktunya.

Sebaliknya kas yang berlebihan berarti menyerap dana modal kerja yang sangat besar, sehingga menaikkan biaya dan beban proyek. Jadi, operasi proyek haruslah direncanakan dalam batas-batas dana yang ditetapkan. Kas sebaiknya harus disediakan dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan operasi proyek seperti yang telah direncanakan. Dengan demikian sangatlah diperlukan penentuan anggaran kas yang optimal agar kegiatan operasi proyek dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam pembangunan.

Sebagai bahan analisa, penulis tertarik mengangkat objek studi pada proyek pembangunan jaringan perpipaan transmisi air minum SPAM Sepaku paket 1 yang terletak di Sepaku (IKN). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas tentang "**Analisa Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Proyek Pembangunan Jaringan Perpipaan Transmisi Air Minum SPAM Sepaku Paket 1**" karena setiap proyek harus memperhatikan target pendapatan yang baik.

LATAR BELAKANG

1. Anggaran

Definisi anggaran menurut Rudianto dalam bukunya mendefinisikan anggaran adalah "rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis". Pengertian lain dari anggaran menurut Nafarin (2007:11) menyatakan bahwa "anggaran adalah suatu rencana dalam satuan jumlah periodik yang disusun berdasar program yang telah disahkan". Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Rudianto dalam bukunya Penganggaran ada beberapa jenis anggaran, yaitu:

a. Anggaran Operasional

Adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

1. Anggaran pendapatan, yaitu rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.
2. Anggaran biaya, yaitu rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Kelompok anggaran biaya mencakup beberapa jenis anggaran:
 - 2.1. Anggaran biaya bahan baku
 - 2.2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
 - 2.3. Anggaran biaya overhead
 - 2.4. Anggaran biaya pemasaran
 - 2.5. Anggaran biaya administrasi dan umum
3. Anggaran laba dapat digunakan untuk:
 - 3.1. Mengalokasikan sumber daya
 - 3.2. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan operasi
 - 3.3. Alat pengecek akhir tentang efisiensi biaya yang dianggarkan
 - 3.4. Membagi tanggungjawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan divisi dan proyek

b. Anggaran Keuangan

Adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

1. Anggaran investasi, yaitu rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal.
2. Anggaran kas, yaitu rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
3. Proyeksi rencana, yaitu kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

Menurut Indriyo Gitosudarno dan Mohamad Najmudin anggaran yang telah disusun akan memiliki manfaat, yaitu:

1. Sebagai alat penaksir, yaitu anggaran yang disusun untuk periode yang akan datang didalamnya memuat aktivitas yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai plafon dan alat pengatur otorisasi, yaitu anggaran yang telah disusun mencerminkan nilai tertinggi dari aktivasi yang akan dilaksanakan.

Menurut M. Nafarin dalam bukunya yang berjudul Penganggaran Perusahaan menyatakan, anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang berikut ini:

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri:
 - a. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapaistas (aktifitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Anggaran variabel disebut juga dengan anggaran fleksibel.
 - b. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu. Naggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.
2. Menurut cara penyusunan, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran periodik, yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
 - b. Anggaran kontinu, yaitu anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat, misalnya tiap bulan diadakan perbaikan, sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.
3. Menurut jangka waktu, anggaran terdiri dari:
- a. Anggaran jangka pendek (taktis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan jangka pendek.
 - b. Anggaran jangka panjang (strategis), adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran modal (*capital budget*). Anggaran jangka panjang sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.
4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari:
- a. Anggaran operasional, adalah anggaran untuk menyusun anggaran laporan laba rugi. Anggaran operasional antara lain terdiri dari:
 - i. Anggaran penjualan
 - ii. Anggaran biaya
 - iii. Anggaran usaha
 - iv. Anggaran laba rugi
 - b. Anggaran keuangan, adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan antara lain terdiri dari:
 - i. Anggaran kas
 - ii. Anggaran piutang
 - iii. Anggaran persediaan
 - iv. Anggaran utang
 - v. Anggaran neraca

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran berguna untuk membantu pelaksanaan fungsi manajemen terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Anggaran juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen sebagai perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan di masa mendatang, sehingga manajemen dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi risiko yang datang dari luar maupun dalam perusahaan.

2. Kas

Kas merupakan aset yang mempunyai sifat likuid, semakin besar aset yang dimiliki oleh proyek semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah uang yang tersedia dan bebas digunakan. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai kas:

Menurut Indriyo dan Mohamad Najmudin dalam bukunya mendefinisikan kas "bagian dari aktivitas lancar yang paling *liquid* sehingga mudah berpindah tangan". Pengertian lain kas menurut Rudianto adalah "alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan". Sedangkan menurut Darsono dan Ari Purwanti dalam bukunya mendefinisikan "kas merupakan awal dari investasi dan operasi suatu perusahaan. Kas terdiri dari mata uang, giro dan rekening koran di bank".

Dari teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau proyek yang dapat membayar kegiatan operasi.

3. Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas merupakan cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus kas, memperkirakan keperluan kas dan secara efektif menggunakan kas yang surplus maupun kas yang defisit. Anggaran kas bukan hanya menunjukkan jumlah keseluruhan pembelanjaan yang diperlukan, tetapi juga kapan kas tersebut diperlukan. Anggaran kas menunjukkan jumlah kas yang diperlukan setiap bulan, setiap minggu, bahkan setiap hari, merupakan alat *Project Manager*, *Site Engineering Manager* maupun *Site Administration Manager* proyek yang paling penting. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai anggaran kas:

Menurut M. Nafarin anggaran kas dalam bukunya mendefinisikan anggaran kas adalah "anggaran yang menunjukan perubahan kas dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan arus kas masuk sebagai sumber *cash in* dan *cash out* sebagai arus kas yang digunakan sehingga tampak kelebihan atau kekurangan kas dan saldo kas selama periode tertentu dari suatu perusahaan. Pengertian lain tentang anggaran kas adalah *schedule* yang disusun secara terperinci tentang aliran kas masuk dan kas keluar pada suatu periode tertentu di waktu yang akan datang.

Dalam penyusunan anggaran kas, dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menyusun anggaran penerimaan kas
2. Menyusun anggaran pengeluaran kas
3. Menyusun anggaran kas sementara
4. Menyusun anggaran kas final

Anggaran kas merupakan perencanaan mutasi dari posisi kas dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri dari:

1. Perencanaan *cash in*
2. Perencanaan *cash out*
3. Penetapan sisa kas minimum

Menurut Darsono, Ari Purwati dalam bukunya mendefinisikan anggaran kas adalah estimasi posisi kas periode tertentu di masa mendatang tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas itu pada umumnya dari alokasi kantor pusat, hutang, penjualan tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran kas itu pada umumnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga, pembayaran jasa konstruksi, pembayaran pajak dan pengeluaran lain-lain.

Menurut M. Nafarin, tujuan penyusunan anggaran kas antara lain untuk:

1. Menentukan saldo kas akhir setiap periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan
2. Mengetahui kelebihan (*surplus*) atau kekurangan (*defisit*) kas pada waktunya
3. Menyelaraskan kas dengan aset lancar, aset tak lancar, utang, modal, pendapatan dan beban.

4. Mengetahui sumber kas masuk yang diperoleh selama satu periode dan penggunaan kas masuk tersebut
5. Mengetahui kapan hutang dapat dibayar
6. Menilai realisasi kas masuk dan kas keluar agar dapat diketahui selisih realisasi dengan anggaran
7. Memperkirakan sumber kas masa akan datang dari arus kas masuk dan kemana kas tersebut digunakan dari arus kas keluar

Dari teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran kas adalah rencana yang disusun oleh sebuah proyek atau perusahaan untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar yang akan terjadi pada masa mendatang.

4. Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Sebagaimana telah dijelaskan beberapa fungsi anggaran yaitu salah satunya perencanaan (*planning*), perencanaan proyek secara menyeluruh merupakan suatu tindakan yang membantu meramalkan peluang-peluang baru, lalu memungkinkannya menggunakan keterampilan inovatif untuk mengeksplorasi peluang-peluang. Aktivitas *planning* menghasilkan rencana (*plan*) yang terdiri dari tujuan (*goal*), strategi (*strategy*), program (*programs*), prosedur (*procedures*) dan anggaran (*budget*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penganggaran merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan proyek, khususnya dalam perencanaan. Perencanaan menentukan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran. Perencanaan diperlukan agar proyek dapat mengoperasikan unit kerja dan mencapai keberhasilan pengerjaan proyek.

Pengertian lain dari perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, alat kerja dan metode kerja yang digunakan, dan sumber daya manusia yang melakukan.

Dari beberapa definisi mengenai perencanaan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam sebuah proyek sangat penting, mengingat untuk dapat mengontrol biaya yang akan dikeluarkan pada periode berikutnya.

5. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai beberapa fungsi anggaran, salah satunya pengendalian. Pengendalian penting dalam penganggaran. Biaya anggaran harus secara langsung terikat pada output perencanaan produksi. Jika realisasi pelaksanaan setiap bagian unit kerja lebih baik dari anggaran, maka dapat dinilai bahwa unit tersebut telah berhasil mencapai rencana yang telah ditetapkan.

Dalam fungsi pengendalian, anggaran memiliki beberapa manfaat yang saling terkait satu dengan lainnya, yaitu:

1. Berperan sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan perusahaan
2. Memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap segi atau setiap aspek perusahaan
3. Mendorong pihak unit kerja secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapi

Dari definisi mengenai pengendalian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian dapat dilakukan dengan cara menjalankan suatu rencana yang telah direncanakan sebelumnya agar sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya.

METODE

Pada artikel ini penulis ingin menganalisa anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan rencana dengan realisasi arus kas pelaksanaan dan laba rugi bulan Maret-November 2023 Proyek SPAM Sepaku 1.

Data yang digunakan untuk menganalisa anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian adalah membandingkan antara rencana dengan realisasi arus kas pelaksanaan dan laba rugi pada bulan Maret-November 2023 berasal dari data RBP untuk rencana dan data rekapitulasi arus kas pelaksanaan dan laba rugi periode Maret – November 2023 untuk realisasi.

DISKUSI

Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian

Kelancaran pelaksanaan proyek tidak terlepas dari pengaturan dan operasional yang tepat sasaran, tepat waktu, dan seoptimal mungkin. Pelaksanaan manajemen arus kas pada PT. Brantas Abipraya (Persero) mengacu pada prosedur no 2-000-56-03/04 tentang prosedur pengendalian keuangan berdasarkan *cash balance* dan metode *cash basis*. Merupakan kewajiban bagi proyek untuk menjaga kondisi keuangan tetap dalam kondisi yang surplus, yakni kas masuk lebih besar dari pada kas keluar.

Berdasarkan prosedur tersebut di atas maka yang dimaksud dengan kas masuk adalah aliran dana masuk ke perusahaan dalam periode waktu tertentu yang meliputi uang muka sebagai pinjaman dana modal kerja awal pelaksanaan proyek dan pengembaliannya proposional sesuai dengan tagihan progress yang dibayarkan oleh pemberi kerja, termijn yaitu pembayaran yang diterima dari pemberi kerja atas prestasi pekerjaan yang telah dicapai dan diakui oleh pemberi kerja, *retention money* yaitu pembayaran yang diterima dari pemberi kerja setelah masa pemeliharaan selesai dan merupakan pengembalian terhadap potongan jaminan pemeliharaan yang dilakukan pada setiap termijn, dan yang terakhir adalah penerimaan lain-lain yaitu penerimaan dari jasa giro, klaim asuransi, restitusi, dll.

Sedangkan yang dimaksud dengan kas keluar adalah aliran dan keluar dari perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang meliputi pengeluaran biaya operasional yakni pembayaran untuk kebutuhan operasional atas hal-hal yang berpengaruh langsung terhadap produksi pada periode waktu tertentu misalnya pembayaran kepada sub-kontraktor, supplier, bas borong, dan pihak terkait dengan pelaksanaan proyek. Pengeluaran biaya non operasional atau biaya umum (*overhead*) yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi yaitu biaya upah/gaji, alat tulis kantor, rumah tangga mess, dll, pengeluaran lainnya untuk pembayaran hutang perusahaan, panjar kerja dan pengeluaran lain untuk keperluan proyek.

Pada umumnya beberapa cara untuk pengelolaan kas adalah pertama dengan pengurangan waktu penagihan piutang yaitu waktu yang diperlukan pada saat penagihan diusahakan secepat mungkin. Kedua adalah memaksimalkan pemakaian rekanan dan pihak ketiga. Ketiga pengendalian pengeluaran kas secara mudah dan tepat waktu serta melakukan verifikasi pada setiap pembayaran. Dan yang terakhir adalah memperlambat atau menunda jadwal pembayaran kewajiban atau dengan kata lain berhutang.

Dengan begitu pada setiap proyek, proyek membuat rencana arus kas pelaksanaan dan laba rugi setiap bulannya. Lalu pada setiap akhir bulan proyek membandingkan antara rencana dan realisasinya, apakah sudah sesuai rencana apa belum.

Perbandingan RBP dengan Realisasi

Dalam pelaksanaan proyek-proyek, perusahaan menyusun anggaran proyek sebagai pegangan pokok bagi pimpinan proyek dalam melaksanakan setiap proyek dan untuk mengetahui biaya-biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Perusahaan menetapkan bahwa setiap pelaksanaan dari suatu proyek dimonitoring dengan laporan-laporan. Laporan-laporan tersebut berisikan realisasi yang terjadi di perusahaan. Disamping itu juga dari laporan pelaksanaan ini akan diketahui prosentase fisik dari perbandingan anggaran dan realisasi.

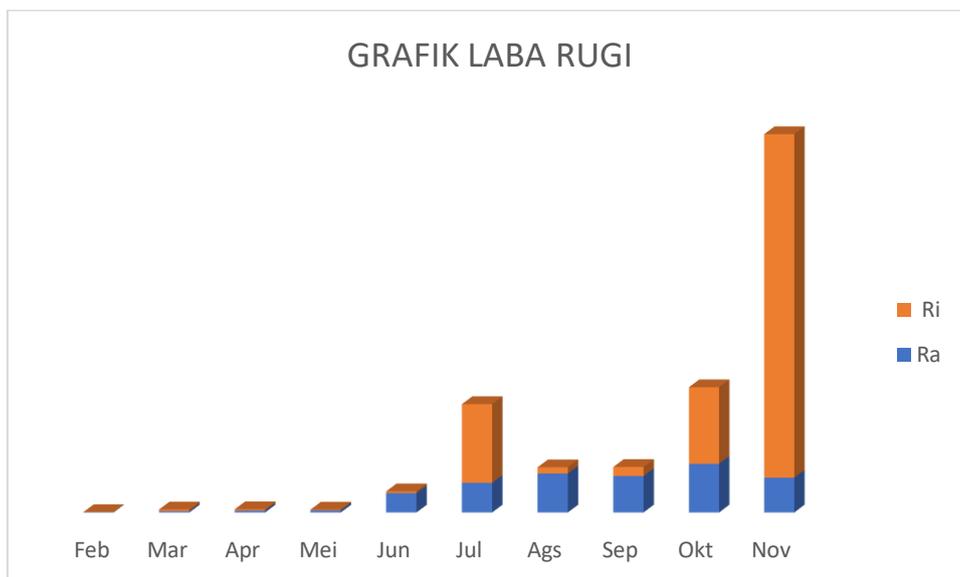
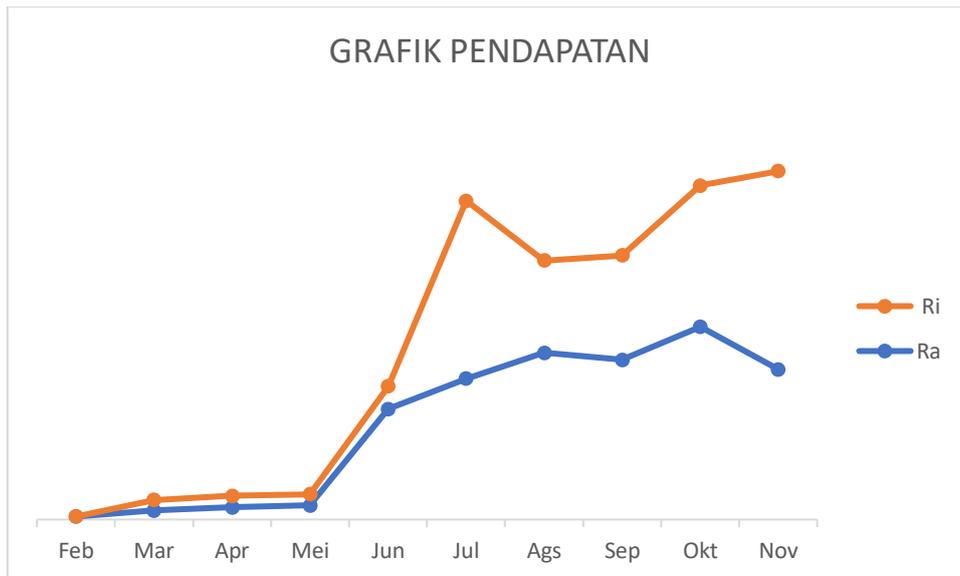
PENDAPATAN

No	Bulan	Ra	Ri	Dev
1	Februari	431,47	-	- 431,47
2	Maret	1.311,71	1.519,62	207,91
3	April	1.764,77	1.643,46	- 121,32
4	Mei	2.058,19	1.597,16	- 461,02
5	Juni	16.016,81	3.293,97	-12.722,85
6	Juli	20.385,29	25.767,27	5.381,98
7	Agustus	24.123,36	13.391,86	-10.731,50
8	September	23.112,10	15.126,50	- 7.985,60
9	Oktober	27.910,57	20.456,06	- 7.454,51
10	November	21.719,43	28.713,42	6.993,99
Total		138.833,70	111.509,31	-27.324,40

LABA RUGI

No	Bulan	Ra	Ri	Dev
1	Februari	27,34	-	- 27,34
2	Maret	104,40	126,70	22,30
3	April	149,66	100,96	- 48,70
4	Mei	170,21	54,76	- 115,45
5	Juni	1.512,41	141,96	- 1.370,45
6	Juli	2.323,54	6.157,80	3.834,26
7	Agustus	3.053,47	487,45	- 2.566,02
8	Septembe r	2.856,01	709,31	- 2.146,70
9	Oktober	3.808,53	5.997,42	2.188,89
10	November	2.723,33	26.943,66	24.220,33
Total		16.728,90	40.720,02	23.991,11

Pada tahun 2023 dalam kurun waktu Februari-November proyek merencanakan pendapatan sebesar 138.833,70 (dalam jutaan) atau 64% dari nilai kontrak dan laba yang direncanakan sebesar 16.728,90 (dalam jutaan). Dalam realisasinya, pendapatan yang terealisasi lebih kecil dari rencana yang ditetapkan. Ada beberapa faktor penyebab adanya deviasi tersebut diantaranya lahan yang belum bebas, adanya penolakan dari warga, terkendalanya pengiriman material. Namun laba yang dibukukan lebih besar dari yang direncanakan. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan efisiensi biaya.



Pada Proyek SPAM 1 mengalami deviasi perolehan pendapatan yang sangat tinggi dikarenakan adanya pelambatan produksi yang disebabkan oleh respon negatif terkait lahan dari warga sekitar. Akan tetapi dari proyek tetap berkomitmen untuk menghasilkan laba positif meskipun adanya pelambatan produksi. Dengan melambatnya aktivitas di lapangan, BAU dapat ditekan pada pos BBM dan pemeliharaan kendaraan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendapatan dan laba rugi juga harus memiliki pertimbangan terkait kesiapan lahan. Karena kesiapan lahan berpengaruh pada produksi pendapatan dan laba rugi.

Perbandingan Arus Kas Pelaksanaan dan Realisasi

Berikut ini disajikan tabel dan gambar perbandingan rencana dan realisasi arus kas dari Februari s/d November 2023.

CASH IN

CASH OUT

No	Bulan	Ra	Ri	Dev	No	Bulan	Ra	Ri	Dev
1	Feb	-	-	-	1	Feb	-	-	-
2	Mar	-	-	-	2	Mar	-	154,06	154,06
3	Apr	32.420,83	32.420,83	-	3	Apr	631,04	413,65	- 217,39
4	Mei	-	-	-	4	Mei	431,41	837,78	406,37
5	Jun	-	-	-	5	Jun	594,17	3.290,39	2.696,22
6	Jul	6.484,17	5.206,05	- 1.278,12	6	Jul	726,70	2.182,53	1.455,83
7	Ags	-	-	-	7	Ags	1.132,81	15.148,80	14.015,99
8	Sep	30.259,44	15.618,15	-14.641,29	8	Sep	1.132,81	15.818,77	14.685,96
9	Okt	23.883,35	22.559,55	- 1.323,80	9	Okt	2.679,38	27.652,96	24.973,58
10	Nov	29.394,89	19.099,74	-10.295,15	10	Nov	3.014,99	7.688,40	4.673,41
Total		122.442,68	94.904,32	-27.538,36	Total		10.343,31	73.187,34	62.844,03

Data arus kas pelaksanaan diatas pada Proyek SPAM 1 dapat disimpulkan bahwa pada bulan April 2023 terdapat *cash ini* uang muka sebesar 15% atau 32.420,83 (dalam jutaan) dari nilai kontrak. Pada bulan Juli proyek mendapatkan *cash in* dari milestone pertama sebesar 6.484,17 (dalam jutaan). Bulan September proyek mendapatkan *cash in* dari milestone kedua sebesar 15.618,15 (dalam jutaan). Bulan Oktober proyek mendapatkan *cash in* dari milestone ketiga sebesar 22.559,55 (dalam jutaan). Pada bulan November proyek mendapatkan *cash in* dari milestone keempat dan kelima sebesar 19.099,74 (dalam jutaan). Deviasi *cash in* disebabkan banyaknya kendala yang menghambat proses produksi. Kendala tersebut diantara lain adanya perubahan metode kerja yang awalnya direncanakan dengan metode subkontraktor menjadi swakelola, sehingga mengakibatkan besarnya biaya persiapan dan biaya operasional alt, proses penagihan ke pemberi kerja yang tidak sesuai dengan *schedule* yang telah direncanakan sebelumnya. Faktor utama terjadinya keterlambatan penagihan adalah karena terjadinya perubahan metode kerja seperti yang disebutkan di atas.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan, penulis berkesimpulan bahwa perubahan metode kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap arus kas pelaksanaan. Terjadinya keterlambatan penagihan milestone mempengaruhi proses pencairan milestone dikarenakan singkat/dekatnya waktu tagihan dengan tagihan sebelumnya. Menurut prosedur P2000-56-06-04 yang mengatur tentang Penagihan Piutang Usaha, seharusnya dokumen yang diperlukan untuk penagihan milestone disiapkan paling lambat satu minggu setelah periode tanggal penagihan atau setelah mencapai batas minimum yang telah ditentukan oleh pemberi kerja. Hal di atas dikuatkan oleh prosedur P2000-56-09-04 yang mengatur mengenai Sentralisasi Likuiditas. Mengenai kegiatan dan tanggung jawab proyek, disebutkan bahwa tagihan uang muka/termijn/ekskalasi/uang retensi dan lain-lain, ditagihkan secara bulanan atau secara periodik sesuai yang diisyaratkan dalam kontrak dan menyampaikan satu berkas *copy* tagihan yang lengkap ke Kantor Pusat paling lambat 7 hari sejak diajukan ke pemberi kerja.

Apabila kondisi *cash balance* proyek mengalami deficit, maka terpaksa proyek harus mengambil Kredit Modal Kerja (KMK) dari pusat yang sumber dananya dari kredit mitra. Pengambilan KMK akan menimbulkan biaya tambahan berupa bunga pinjaman yang harus ditanggung oleh pihak proyek dengan perhitungan dari pihak kantor pusat.

Pada penyusunan anggaran kas, kas masuk dari kegiatan operasi kemudian dikurangi dengan kas keluar dari kegiatan operasi sehingga diperoleh kelebihan kas (*surplus*) atau kekurangan kas (*defisit*). Bila dikurangi *cash in* dengan *cash out* $94.904,32 - 73.187,34 = 21.716,98$ (dalam jutaan rupiah), Proyek SPAM 1 mengalami surplus sebesar 21.716,98 (dalam jutaan rupiah).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa di atas, adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Proyek SPAM 1 mengalami *surplus* dengan *cash in* yang lebih besar dari *cash out*.
2. Penggunaan fasilitas pembayaran (SCF dan SKBDN) dalam melakukan pembayaran kepada rekanan sangat membantu dalam menjaga keseimbangan dan kelancaran arus kas proyek.
3. Dengan penggunaan fasilitas SCF dan SKBDN, pembayaran yang seharusnya dibayarkan pada tiap bulannya dibebankan pembayarannya oleh kantor pusat 3 bulan berikutnya.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan lingkup yang sangat kecil (proyek) dan rentang waktu yang tidak sampai 12 bulan.

REFERENSI

Anggraini, Depita, et al. "Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan Dagang: Literature Review Akuntansi Manajemen." *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7.1 (2023): 778-785.

Jelita, N., T. Sasongko, and F. Setyaningrum. *Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengelolaan Pada UMKM UD Berkah Desa Junrejo Kota Batu Malang*. Diss. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2023.

Ramadhan, Ilham. *Fungsi Pengendalian Keuangan*. PT. Brantas Abipraya (Persero), 2013

Sasongke, David Julio, Lintje Kalangi, and Syermi SE Mintalangi. "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Sari Tuna Makmur: Indonesia." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 6.2 (2023): 1297-1310.